



## Application of the Demonstration Method to Improve Students' Ability to Describe the Occurrence of Solar Eclipses and Lunar Eclipses

Euis Waliyati

SDN 1 Sukakerta Panumbangan

**Corresponding Author:** Euis Walyati [euiswaliyati66@gmail.com](mailto:euiswaliyati66@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keyword:* Education, Science, Eclipse

*Received :* 20 December

*Revised :* 24 January

*Accepted:* 26 February

©2023 Waliyati : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Natural Science (IPA) deals with how to systematically find out about nature. This research was carried out in three cycles of learning actions, each cycle consisting of planning, implementing, observing and reflecting by applying scientific work observing, recording observed data, interpreting observed data, classifying, predicting, communicating, reporting and concluding. The learning actions of this cycle are focused on increasing students' ability to describe the occurrence of a solar eclipse, cycle 2's learning actions are focused on increasing students' ability to describe the occurrence of a lunar eclipse, and cycle 3's actions are focused on improving students' abilities to describe the Christian and Islamic calendars. The purpose of this study was to improve teacher performance in planning and implementing the demonstration method in cooperative learning, increasing students' scientific work activities, and improving students' learning outcomes in describing the occurrence of a lunar eclipse. The results showed an increase in teacher performance in planning learning cycle 1 achieved an average value of 68.25%, cycle 2 achieved 78.50% and cycle 3 achieved an average value of 100%.

---

## Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Terjadinya Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan

Euis Waliyati

SDN 1 Sukakerta Panumbangan

**Corresponding Author:** Euis Walyati [euiswaliyati66@gmail.com](mailto:euiswaliyati66@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendidikan, Pengetahuan Alam, Gerhana

*Received :* 20 Desember

*Revised :* 24 Januari

*Accepted:* 26 Februari

©2023 Waliyati : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan pembelajaran, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan menerapkan kerja ilmiah mengamati, mencatat data hasil pengamatan, menafsirkan data hasil pengamatan, mengelompokkan, meramalkan, berkomunikasi, melaporkan dan menyimpulkan. Tindakan pembelajaran siklus ini difokuskan kepada peningkatan kemampuan siswa mendeskripsikan Terjadinya gerhana matahari, tindakan pembelajaran siklus 2 difokuskan kepada peningkatan kemampuan siswa mendeskripsikan terjadinya gerhana bulan, dan tindakan siklus 3 difokuskan kepada peningkatan kemampuan siswa mendeskripsikan kalender masehi dan kalender hiriyah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan penerapan metode demonstrasi dalam cooperative learning, meningkatkan aktivitas kerja ilmiah peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik mendeskripsikan terjadinya gerhana bulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran siklus 1 mencapai nilai rata-rata 68,25%, siklus 2 mencapai 78,50% dan siklus 3 mencapai nilai rata-rata 100%.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memegang peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia.

Bentuk kongkret dari pendidikan yang dilakukan oleh manusia tersebut tampak dalam aktivitas belajar mengajar sebagaimana Sudjana (1989) mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen - komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Keempat pilar sebagaimana tersebut di atas, komponen proses pembelajaran merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran ini menunjuk pada kegiatan di mana didalamnya terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran yaitu guru, siswa, materi dan metode pembelajaran.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru -siswa di sekolah. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan gerhana matahari dan gerhana bulan pada pembelajaran IPA di Kelsa VI SDN 1 Sukakarta . PTK ini menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif. Mutu pembelajaran dapat meningkat tergantung kepada lima faktor utama, diantaranya peran guru sebagai agen pembelajaran, materi yang dibelajarkan, alat bantu metode dan kesiapan peserta didik melaksanakan pembelajaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang bermuara akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Chabibah, 2006 : 24). Terkait dengan proses pembelajaran, guru memiliki peran sentral berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, sebab guru dalam posisi ini bertindak sebagai perancang atau desainer sekaligus pengelola proses pembelajaran sedemikian hingga hasil dari proses pembelajaran tersebut tercapai. Namun demikian, peran guru dalam mendesain dan mengelola proses belajar mengajar di kelas seringkali dihadapkan pada kondisi-kondisi dimana rancangan pembelajaran yang

didesainnya tidak berjalan dengan lancar sesuai harapan. Tidak berkembangnya salah satu faktor dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yaitu guru, murid, materi dan metode pembelajaran sudah barang tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada hasil belajar siswa.

Kondisi demikian terjadi pula pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di kelas VI Kompetensi dasar mendeskripsikan gerhana matahari dan gerhana bulan, dimana dari kondisi awal kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Sukakarta untuk mata pelajaran IPA menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (SKM) dimana dari 30 siswa, 18 orang siswa atau 60 % peserta didik kelas VI hasil belajarnya kurang dari 75 sebagai batas SKM. Hasil refleksi diri menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar tersebut diantaranya adalah sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, dominasi guru masih sangat besar sehingga siswa kurang mandiri sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

Dari refleksi tersebut, akar permasalahan yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi pada intinya adalah penggunaan metode pembelajaran yang dalam hal ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengurangi dominasi guru dalam pengajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk tujuan tersebut penelitian ini menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. *Pertama*, peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata. *Kedua*, peningkatan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. *Ketiga*, peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan. *Keempat*, penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

## METODOLOGI

Beberapa ahli PTK masing-masing memberikan definisi diantaranya yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat *relektif* oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Jika proses *inquiry* dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara terus menerus, diyakini sepenuhnya bahwa kemampuan profesional guru akan terus meningkat sesuai dengan harapan banyak pihak.

Refleksi penelitian tindakan adalah intervensi skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manion, 1980:174). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut (Kemmis dan Tagart, 1988:5-6).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditafsirkan pengertian PTK secara lebih luas, secara singkat PTK dapat di definisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas, sehingga sangat tepat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itu, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas agar minat siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan. Prosedur penelitian yang dilaksanakan mengadopsi model Kemmis dan Tagart seperti gambar berikut ini.

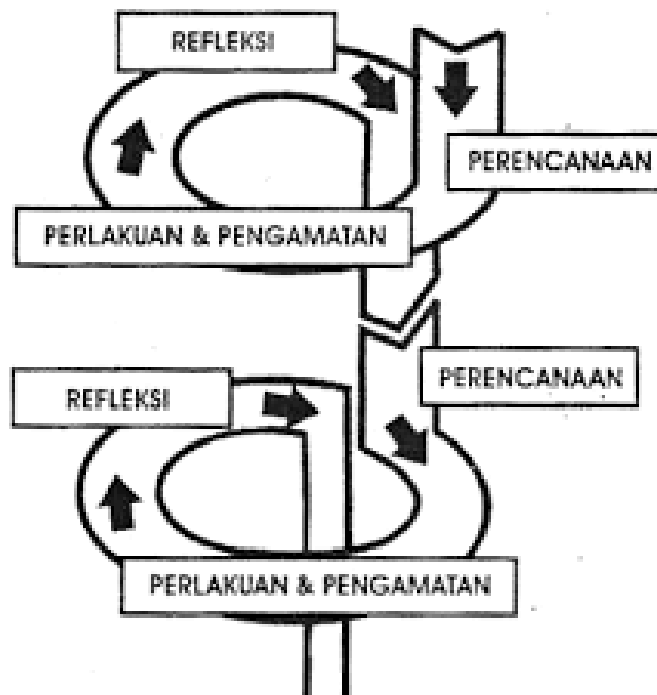
### Model PTK yang Dilaksanakan

Model PTK yang dilaksanakan mengadopsi model Kemmis dan Tagart terdiri dari empat tahapan, yaitu :

Tahapan PTK Kemmis dan Tagart.

- a. *Plan* (Perencanaan)
- b. *Actions* (Pelaksanaan)
- c. *Observation* (Pengamatan)
- d. *Reflektions* (Refleksi)

Penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Tagart

## Prosedur Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang diambil mengikuti alur sebagai berikut :

### Siklus I ( Pertama )

1. Perencanaan pembelajaran ( *Planning* )  
Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :
  - a. Menyusun RPP dengan KD.6.1
  - b. Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa :
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 1 : Bola, Senter
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 2 : Gambar rotasi bumi
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 3 : Gambar revolusi bumi terhadap matahari
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 4 : Gambar revolusi bulan terhadap bumi dan matahari
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 5 : Gambar gerhana matahari
  - c. Menyiapkan LKS sebanyak lima kelompok dengan kegiatan yang berbeda
  - d. Menyiapkan format observasi siswa
  - e. Menyiapkan format post tes
2. Tindakan dalam proses pembelajaran ( *action* )  
Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :
  - a. Menjelaskan KBM secara umum
  - b. Peserta didik dikelompokkan ke dalam  $\pm$  5 kelompok inti @ 5 orang
  - c. Memberi tugas yang berbeda sesuai dengan nomor yang mereka terima.
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 1 bertugas membahas apa yang dimaksud dengan Rotasi
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 2 bertugas membahas bagaimana terjadinya Revolusi Bumi
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 3 bertugas membahas bahwa Bumi berputar pada porosnya 24 jam
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 4 bertugas membahas terjadinya Revolusi bumi mengelilingi matahari
    - ❖ Kelompok ahli yang bernomor 5 bertugas membahas terjadinya gerhana matahari
  - d. Diskusi dan mempraktikkan materi yang mereka terima dalam kelompok baru ( kelompok ahli)
  - e. Mengobservasi peserta didik pada tiap kelompok baru ( kelompok ahli )
  - f. Membimbing diskusi dalam kelompok inti
  - g. Setelah selesai diskusi membimbing presentasi kelompok ahli di depan kelas dan memberikan penguatan
  - h. Menarik Simpulan
3. Observasi ( *Observation* )  
Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :
  - a. Mengamati perilaku peserta didik terhadap keterampilan proses
  - b. Mengamati perilaku peserta didik terhadap sikap ilmiah
4. Refleksi ( *Reflection* )  
Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :
  - a. Mencatat hasil observasi

- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

### **Siklus II ( Kedua )**

1. Perencanaan Perbaikan pembelajaran ( *Planning* )
  - a. Menyusun RPP dengan KD.6.1
  - b. Menyiapkan alat bantu alternatif pembelajaran berupa :
    - Kelompok ahli yang bernomor 1 : Gambar gerhana bulan
    - Kelompok ahli yang bernomor 2 : Gambar gerhana matahari
    - Kelompok ahli yang bernomor 3 : Penanggalan masehi
    - Kelompok ahli yang bernomor 4 : penanggalan hijriah
    - Kelompok ahli yang bernomor 5 : gambar revolusi bumi
  - c. Menyiapkan LKS sebanyak lima kelompok dengan kegiatan yang berbeda
  - d. Menyiapkan format observasi siswa
  - e. Menyiapkan format post tes
2. Tindakan dalam proses pembelajaran ( *action* )

Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :

  - a. Menjelaskan KBM secara umum
  - b. Peserta didik dikelompokkan ke dalam  $\pm$  5 kelompok inti @ 5 orang
  - c. Memberi tugas yang berbeda sesuai dengan nomor yang mereka terima
  - d. Diskusi dan mempraktikkan materi yang mereka terima dalam kelompok baru ( kelompok ahli)
  - e. Mengobservasi peserta didik pada tiap kelompok baru ( kelompok ahli )
  - f. Membimbing diskusi dalam kelompok baru ( kelompok ahli )
  - g. Membimbing diskusi dalam kelompok inti
  - h. Setelah selesai diskusi membimbing presentasi kelompok ahli di depan kelas dan memberikan penguatan
  - i. Menarik Simpulan
3. Observasi ( *Observation* )

Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :

  - Mengamati perilaku peserta didik terhadap keterampilan proses
  - Mengamati perilaku peserta didik terhadap sikap ilmiah
4. Refleksi ( *Reflection* )

Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :

  - a. Mencatat hasil observasi
  - b. Mengevaluasi hasil observasi
  - c. Menganalisis hasil pembelajaran
  - d. Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

Rancangan penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan wali kelas lain, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

### **Siklus III (Ketiga)**

1. Perencanaan Perbaikan pembelajaran ( *Planning* )
  - a. Menyusun RPP dengan KD.6.1

- b. Menyiapkan alat bantu alternatif pembelajaran berupa :
    - Kelompok ahli yang bernomor 1 : Gambar gerhana bulan
    - Kelompok ahli yang bernomor 2 : Gambar gerhana matahari
    - Kelompok ahli yang bernomor 3 : Penanggalan masehi
    - Kelompok ahli yang bernomor 4 : penanggalan hijriah
    - Kelompok ahli yang bernomor 5 : gambar revolusi bumi
  - c. Menyiapkan LKS sebanyak lima kelompok dengan kegiatan yang berbeda
  - d. Menyiapkan format observasi siswa
  - e. Menyiapkan format post tes
2. Tindakan dalam proses pembelajaran ( *action* )
- Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :
- a. Menjelaskan KBM secara umum
  - b. Peserta didik dikelompokkan ke dalam  $\pm$  5 kelompok inti @ 5 orang
  - c. Memberi tugas yang berbeda sesuai dengan nomor yang mereka terima
  - d. Diskusi dan mempraktikkan materi yang mereka terima dalam kelompok baru ( kelompok ahli)
  - e. Mengobservasi peserta didik pada tiap kelompok baru ( kelompok ahli )
  - f. Membimbing diskusi dalam kelompok baru ( kelompok ahli )
  - g. Membimbing diskusi dalam kelompok inti
  - h. Setelah selesai diskusi membimbing presentasi kelompok ahli di depan kelas dan memberikan penguatan

### **Metoda Pengumpulan Data**

Dalam penelitian data dikumpulkan secara kualitatif melalui Observasi dalam proses pembelajaran dan kuantitatif dari hasil belajar peserta didik berupa nilai post tes. Keabsahan data diperiksa melalui berbagai tindakan. Routman (1991) (*dalam Kasbolah, 1998 : 102*) mengatakan bahwa tidak ada suatu tindakan, kegiatan, atau tugas tunggal yang dapat memberikan gambaran hasil belajar murid secara lengkap. Hanya berbagai pengukuran yang dipelajari secara hati-hati dalam suatu periode tertentu yang dapat memberikan gambaran yang lengkap dan tepat mengenai kemajuan, keberhasilan, dan kebutuhan murid.

### **Metoda Analisis Data**

Data dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan . Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Simpulan ( Milles & Huberman,1989 )

### **Cara Pengambilan Simpulan**

Analisis data secara kualitatif ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data yang telah terkumpul ( berupa lembar Observasi dari setiap siklus penelitian dalam pembelajaran yang diklasifikasikan menurut kualitas pelaksanaan )
2. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan deskripsi persentasi.

3. Disimpulkan hal-hal atau faktor-faktor yang menjadi penghambat ketidakberhasilan pembelajaran untuk mencari kemungkinan atau cara yang perlu diupayakan dalam rangka perbaikan lebih lanjut.

Analisis data secara kuantitatif dari hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan output pembelajaran berupa nilai-nilai setiap akhir siklus yang dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Data berupa nilai dari post tes (yang dinilai berdasarkan indikator yang ditentukan), dihitung secara keseluruhan untuk mendapat nilai akhir setiap peserta didik.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor pemerolehan}}{\text{Jumlah aspek penilaian}}$$

Keterangan : N = Nilai akhir peserta didik

Selain itu, dalam tahap ini hasil penelitian secara keseluruhan diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek penilaian untuk mencari nilai rata-rata dari setiap aspek dengan perhitungan :

$$N = \frac{\text{Jumlah nilai setiap aspek}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Keterangan : N = Nilai rata-rata per aspek

2. Nilai akhir peserta didik secara keseluruhan, nilai rata-rata.

$$\frac{M = \sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 1985 : 1990})$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata nilai)

$\sum X$  = Jumlah nilai

N = Jumlah individu

3. Setelah itu data yang telah didapat di analisis kemudian peneliti dapat menyimpulkan hasil dari data yang dianalisis tersebut. Apakah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik atau tidak. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil belajar.

### **Indikator Keberhasilan Kinerja**

Indikator keberhasilan penelitian akan tergantung kepada :

1. Upaya guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dan disepakati antara peneliti, pengamat (mitra sejawat) mengacu kepada ketuntasan belajar. Perencanaan dianggap berhasil sekurangnya melaksanakannya 75 % dari indikator yang telah ditentukan. Keberhasilan kinerja Guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan

gradasi kategorisasi sangat baik dengan rata-rata 5, kategorisasi baik rata-rata 4, kategorisasi cukup rata-rata 3, kategorisasi kurang rata-rata 2 dan sangat kurang rata-rata 1.

2. Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditentukan antara peneliti, mitra sejawat mengacu kepada gambaran penerapan pendekatan Cooperative Learning. Pelaksanaan pembelajaran dianggap berhasil apabila sekurang-kurangnya guru melaksanakan 75% dari indikator yang ditetapkan yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran berdasarkan gradasi kategorisasi sangat berhasil dengan nilai antara 80 s.d 100, berhasil antara 60 s.d 79, cukup berhasil dengan nilai antara 40 s.d 59, kurang berhasil antara 20 s.d 39, dan tidak berhasil antara 0 s.d 19 .
3. Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan kepada gradasi kategorisasi sangat baik dengan frekuensi prosentasi banyaknya siswa yang melakukan kegiatan antara 80 s.d 100 %. Baik antara 60 s.d 79 %, cukup baik antara 40 s.d 59, kurang antara 20-39% dan sangat kurang antara 0 s/d 19 %.
4. Pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata sekurang-kurangnya 85 % dari peserta test memperoleh nilai rata 7,5.(Bahtiar Hasan : 2005:5), Indikator Keberhasilan Belajar siswa berdasar kepada hasil evaluasi belajar siswa dengan nilai rata-rata mengacu kepada SKKM yang ditentukan yaitu Pembelajaran dianggap tuntas apabila nilai rata-rata siswa memperoleh 75 % dari pencapaian keseluruhan indikator.
5. Tingkat Kejenuhan, penelitian dinyatakan selesai apabila tingkat ketercapaian hasil belajar signifikan, memuaskan artinya perolehan hasil belajar melebihi target atau melebihi SKKM (Standar Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sekurang-kurangnya siswa memperoleh nilai rata-rata 7,5.
6. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 7,5 diberikan tugas mandiri perbaikan dan pengayaan di luar jam efektif melalui belajar kelompok dan les.
7. Indikator acuan keberhasilan dalam setiap tindakan berdasarkan gradasi ketegorisasi berikut ini :
  - a. 80-100 : Sangat Berhasil
  - b. 60-79 : Berhasil
  - c. 40-59 : Cukup Berhasil
  - d. 20-39 : Kurang Berhasil
  - e. 0-18 : Tidak Berhasil

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Setting Penelitian

Hasil orientasi dan identifikasi masalah tentang pembelajaran IPA di kelas VI semester 2 ditemukan data sikap ilmiah, kerja ilmiah siswa rendah, akibatnya hasil belajar siswa rendah hanya mencapai nilai rata-rata kelas pada kompetensi Mendeskripsikan gerhana maahari dan gerhana bulan 45,00 dari 25 orang siswa. Untuk memecahkan masalah tersebut dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa Mendeskripsikan gerhana maahari dan gerhana bulan melalui penerapan metode demonstrasi dalam keterampilan proses. Penelitian ini dilaporkan melalui deskriptif kualitatif Penelitian Tindakan Kelas. Fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan sikap ilmiah, kerja ilmiah dan hasil

belajar siswa Mendeskripsikan gerhana matahari dan gerhana bulan di kelas VI SDN 1 Sukakarta Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

Penerapan Pendekatan keterampilan proses sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan gerhana matahari dan gerhana bulan, dilakukan dalam tiga siklus tindakan, tiap siklus tindakan terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi sesuai dengan model Kemmis & Taggart. Guru sebagai agen pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran.

Orientasi dan identifikasi masalah adalah tahap persiapan sebelum tahapan penelitian di mulai, terdiri dari kegiatan pengumpulan data yang diperlukan untuk kelancaran tindakan pembelajaran kegiatan tersebut meliputi : diskusi tentang Penelitian Tindakan Kelas antara peneliti dengan mitra sejawat yaitu guru kelas IV dan guru kelas V berkenaan dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah praktis kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bagi mitra sejawat guru kelas V merupakan hal yang baru, supaya terjadi kesepahaman maka dilakukan diskusi selama 2 hari. Hari pertama diawali presentasi dari peneliti secara umum tentang Penelitian Tindakan Kelas selama 40 menit, dilanjutkan dengan presentasi Penerapan metode demonstrasi dalam model pembelajaran keterampilan proses yang diadopsi dari (Suherman 2000:46) dengan alur skenario pembelajaran (a) kegiatan awal ( $\pm 5$  menit) terdiri dari (1) apersepsi, (2) mengungkap pengetahuan awal siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan Inti ( $\pm 15$  menit). Hari kedua diskusi tentang identifikasi masalah, tujuan penelitian, model penelitian, tahap penelitian dan cara mengamati tindakan penelitian.

Setelah segala sesuatunya dipahami dan disepakati maka dilanjutkan dengan pembagian tugas untuk menyiapkan instrument penelitian terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, alat peraga yang disiapkan, kompetensi dasar yang dikembangkan, lembar kerja yang disiapkan, alat evaluasi dan instrument observasi.

## **2. Observasi Pendahuluan**

Observasi dilakukan terhadap guru kelas VI pada pembelajaran konvensional yang dilakukan pada saat itu. Observasi difokuskan kepada aktivitas guru dalam merencanakan pembelajaran, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa tentang mendeskripsikan gerhana matahari dan gerhana bulan. Observasi pendahuluan ini dilakukan dengan topic kompetensi dasar Mendeskripsikan gerhana matahari dan gerhana bulan melalui penerapan metode demonstrasi dalam model pembelajaran keterampilan proses. Dari observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut :

### **a. Aktivitas guru dan siswa**

Yang menarik dipandang perlu untuk diperbaiki dari perilaku pembelajaran pada tahap ini adalah :

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk membuka buku sumber pada halaman tertentu yang berhubungan dengan topik mendeskripsikan gerhana matahari dan gerhana bulan. Tidak ada kegiatan

apersepsi dengan mengungkap pengetahuan awal siswa, mengenalkan siswa dengan fenomena awal sehingga siswa termotivasi. Siswa telah sejak awal membuka buku diatas meja.

- 2) Selama pembelajaran secara sistematis guru membahas beberapa konsep yang terdapat pada buku. Sekali-kali mendemonstrasikan konsep terjadinya gerhana maahari dan gerhana bulanyang ada pada buku. Ada beberapa orang siswa disuruh mendeskripsikan gerhana maahari dan gerhana bulandi depan kelas. Tetapi mayoritas siswa dalam pembelajaran duduk tegak di depan bersidakep. Tidak ada aktivitas mengamati, menafsirkan hasil pengamatan, mengelompokan dalam bentuk klasifikasi membedakan gerhana matahari dan gerhana bulan, mana yang bukan gerhana matahari, berkomunikasi, berhipotesis menerapkan hasil pengamatan, mengajukan pertanyaan, berlatih menyusun kesimpulan kecuali ketika disuruh oleh guru, atau mereka mengobrol dengan temannya, membuat gambar-gambar/tulisan yang tidak berhubungan denga topik yang dipelajari.
- 3) Mengungkap pengetahuan awal siswa oleh peneliti  
Tes dilakukan dengan dibantu penjelasan lisan dan peragaan alat yang diperlukan. Dilaksanakan setelah observasi awal. Tes dilakukan dengan menggunakan instrument evaluasi, sebelumnya siswa telah ditugaskan membaca wacana tentang gerhana maahari dan gerhana bulandalam buku sumber, dan beberapa topik untuk dipelajari, maka materi tes difokuskan pada upaya mengungkap pemahaman tentang gerhana maahari dan gerhana bulan, dengan indikator (a) mengamati demonstrasi rotasi dan revolusi bumi (b) menyebutkan akibat dari rotasi bumi dan revolusi bumi (c) memberi contoh akibat terjadinya rotasi bumi dan revolusi bumi,. Hasil analisis terhadap jawaban dua puluh lima orang siswa dapat dikategorikan kemampuan siswa mendeskripsikan gerhana maahari dan gerhana bulanmelalui keterampilan proses sangat kurang dengan perolehan rata-rata kelas 45,00 sebagian besar siswa belum mampu Mendeskripsikan gerhana maahari dan Dari data hasil analisis terhadap pengetahuan awal siswa sebagaimana diatas nilai seluruh siswa rendah hanya mencapai nilai rata-rata 4,5 (45%) untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dilakukan untuk tiga siklus tindakan, masing-masing pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit.

### 3. Refleksi Terhadap Pra Tindakan Pembelajaran

Refleksi dilakukan bersama-sama mitra sejawat. Hasil refleksi adalah sebagai berikut :

- (a) Perencanaan pembelajaran tidak runtut.
- (b) Pelaksanaan pembelajaran monoton konvensional.
- (c) Motivasi belajar kurang.
- (d) Pembelajaran yang dilakukan masih jauh dari hasil yang diharapkan.

Hipotesis tindakan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, maka guru perlu mengembangkan keterampilan proses melalui percobaan dan penerapan keterampilan proses dengan metode demonstrasi, memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa untuk aktif belajar.

- a) Guru perlu menanamkan pembiasaan dalam menerapkan sikap ilmiah seperti mengamati dengan cermat, mencatat data hasil pengamatan, mengelompokkan, menafsirkan, melakukan percobaan, menyusun suatu kesimpulan.
- b) Pembelajaran keterampilan proses yang akan dilaksanakan harus berorientasi kepada upaya penanaman sikap ilmiah, dalam mendeskripsikan terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan melalui keterampilan proses.

## 1. Perencanaan Penelitian

### a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Perencanaan tindakan pembelajaran adalah menyusun rencana pembelajaran, terlebih dahulu menganalisis silabus pembelajaran, menentukan standar kompetensi yaitu mendeskripsikan terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan melalui keterampilan proses, dengan indikator (a) mendemonstrasikan Rotasi dan revolusi bumi terhadap matahari (b) menafsirkan hasil pengamatan dari kegiatan demonstrasi rotasi bumi dan revolusi bumi terhadap matahari (c) Membedakan gerhana matahari dan gerhana bulan, (d) Menjelaskan kalender masehi dan kalender hijriyah (e) memberi contoh akibat dari rotasi dan revolusi bumi terhadap matahari dalam kehidupan sehari-hari. Supaya pembelajaran lebih aktif maka guru menyiapkan alat peraga terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan, metode yang akan dilaksanakan ceramah, Tanya jawab, diskusi dan demonstrasi serta materi yang dikembangkan adalah Terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan.

### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I, II, dan III

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan langkah-langkah kegiatan apersepsi, kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi, kegiatan konfirmasi dan kegiatan penutup, sedangkan pengorganisasian siswa dalam belajar dilakukan melalui belajar kelompok, anggota kelompok paling banyak 5 orang, disiapkan aturan kerja kelompok, kelompok diarahkan kepada pencapaian indikator dan diskusi terbuka. Pada kegiatan akhir yaitu kegiatan evaluasi dengan membuat kisi-kisi soal, jumlah soal disesuaikan alokasi waktu yang tersedia ( $\pm$  15 menit), disesuaikan dengan indikator yang hendak dicapai, disediakan format analisis tes.

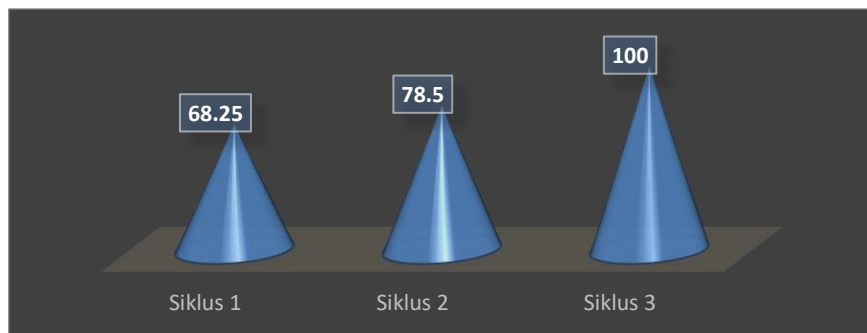
Pelaksanaan tindakan pembelajaran urutan langkah-langkah sesuai dengan skenario pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan kepada mengamati, menafsirkan hasil pengamatan mengelompokkan, meramalkan, menggunakan pesawat sederhana.

### c. Observasi Tindakan Pembelajaran

- **Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III**

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I, II, dan III difokuskan pada peningkatan kemampuan menerapkan keterampilan proses mengamati terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan melalui demonstrasi.

Berkenaan dengan hal ini, guru menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya dengan diamati observer guru kelas VI, dan kepala dekolag SDN 1 Sukakarta Kecamatan Cineam . Salah satu produk dari kegiatan ini adalah Rencana Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pembelajaran siklus 1 dijelaskan dalam lampiran. Sedangkan gambaran kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses adalah sebagai berikut : Perolehan rata-rata kualifikasi guru dalam merencanakan pembelajaran siklus I baru 68,25% meningkat pada siklus II menjadi 87,50% dan pada siklus III mencapai 100% dari 8 indikator perencanaan pembelajaran.

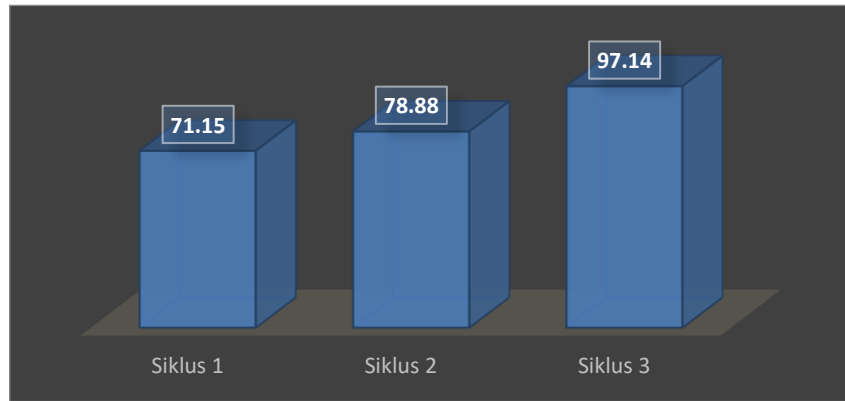


Gambar 2. Grafik Kualifikasi Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran  
Aktivitas guru dalam merencanakan pembelajaran siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 68,25, meningkat pada siklus 2 memperoleh rata-rata 78,50 dan meningkat pada siklus 3 mencapai 100%.

- **Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran**

Tabel 1. Kualifikasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

N O	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		Skor	R	%	Skor	R	%	Skor	R	%
1	Pra Pembelajaran	6	3,00	75	8	4	100	8	4	100
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	13	2,60	65	20	4	100	20	4	100
3	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	16	2,66	65	22	3,66	91,66	24	4	100
4	Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	12	3,00	75	11	2,5	55,00	16	4	100
5	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	9	2,25	56,25	14	3,5	87,50	14	3,5	87,50
6	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	6	3,0	75	8	4	100	8	4	100
7	Penggunaan bahasa	6	3,0	75	8	4	100	8	4	100
8	Penutup	6	3,0	75	7	3,5	87,50	8	4	100
	<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>22,51</b>	<b>71,15</b>	<b>98</b>	<b>29,16</b>	<b>78,88</b>	<b>104</b>	<b>31,5</b>	<b>97,14</b>
	<b>Skor Ideal</b>	<b>104</b>			<b>104</b>			<b>104</b>		



Gambar 3. Kualifikasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan Awal ( $\pm 10$  menit) secara garis besarnya pendahuluan kegiatanlah mampu memotivasi siswa dengan mengungkap fenomena yang berhubungan dengan gerhana matahari dan gerhana bulan, mampu mengungkap pengetahuan awal siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti ( $\pm 45$  menit)

- a) *Fase eksplorasi* ( $\pm 15$  menit) tahap ini berlangsung sesuai dengan karakteristiknya yaitu mengungkap pengetahuan awal siswa, member penjelasan tentang konsep gerhana matahari dan gerhana bulan, melakukan demonstrasi. Kerja ilmiah dan sikap ilmiah yang ditanamkan adalah kemampuan mengamati, kemampuan mengelompokan. Kemampuan merencanakan percobaan.
- b) *Fase elaborasi* ( $\pm 15$  menit) pada fase ini kemampuan kerja dan sikap ilmiah yang dikembangkan adalah kemampuan menganalisis, kemampuan berkomunikasi, keberanian bertanya, kemampuan berhipotesis.
- c) *Fase konfirmasi* ( $\pm 15$  menit) pada fase ini kemampuan kerja ilmiah yang dikembangkan adalah kemampuan memprediksi dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menunjukkan peningkatan berdasarkan data yang diperoleh siklus 1 mencapai rata-rata 71,15 meningkat menjadi 78,88 pada siklus 2 dan meningkat menjadi 97,14, dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik dan pada siklus 3 menjadi sangat baik.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Dalam Melakukan Keterampilan Proses

N O	Aktifitas yang diobservasi	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Mengamati	20	100	20	100	20	100
2	Menafsirkan	10	50	18	90	20	100
3	Mengelompokkan	20	100	20	100	20	100
4	Meramalkan	10	50	10	50	15	75
5	Berkomunikasi	15	75	15	75	18	90
6	Berhipotesis	10	50	14	70	18	90
7	Menerapkan	10	50	15	75	18	90

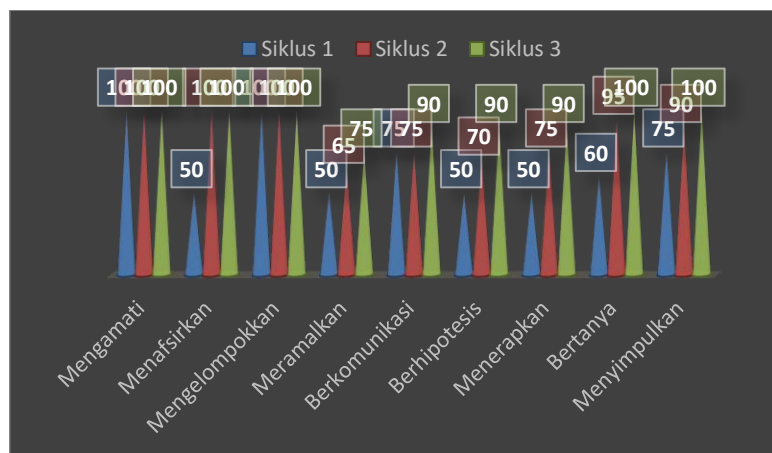
8	Bertanya	12	60	19	95	20	100
9	Menyimpulkan	15	75	18	90	20	100
	<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>610</b>	<b>149</b>	<b>740</b>	<b>179</b>	<b>845</b>
	<b>Skor Ideal</b>		<b>67.77</b>		<b>82.22</b>		<b>93.77</b>

**Komentar :**

**Pada Siklus 1** seluruh siswa melakukan pengamatan jumlah 20 orang (100%), menafsirkan hasil pengamatan baru setengah dari jumlah siswa 10 orang (50%), seluruh siswa melakukan pengelompokan benda magnet dan bukan benda magnet 20 orang (100%), setengah dari jumlah siswa 10 orang dapat meramalkan pengaruh gaya magnet 10 orang (50%), 15 orang dapat berkomunikasi tentang magnet (75%), 10 orang dapat berhipotesis (50%), 10 orang dapat menerapkan konsep magnet (50%), 12 orang bertanya (60%) dan 15 orang dapat menyimpulkan (75%).

**Pada siklus 2 :** seluruh siswa melakukan pengamatan jumlah 20 orang (100%), hampir seluruh siswa dapat menafsirkan hasil pengamatan jumlah siswa 18 orang (90%), seluruh siswa melakukan membedakan gerhana matahari dan gerhana bulan 20 orang (100%), setengah dari jumlah siswa yaitu 10 orang dapat meramalkan pengaruh Rotasi dan revolusi bumi 10 orang (50%), 15 orang dapat berkomunikasi tentang rotasi dan revolusi bumi terhadap matahari (75%), 14 orang dapat berhipotesis (70%), 15 orang dapat menerapkan konsep rotasi dan revolusi bumi terhadap matahaari (75%), 19 orang bertanya (95%) dan 18 orang dapat menyimpulkan (90%).

**Siklus 3 :** seluruh siswa melakukan pengamatan jumlah 20 orang (100%), seluruh siswa dapat menafsirkan hasil pengamatan 20 orang (100%), seluruh siswa melakukan demonstrasi rotasi dan revolusi bumi terhadap matahari 20 orang (100%), sebagian besar dari jumlah siswa yaitu 15 orang dapat meramalkan pengaruh rotasi dan revolusi bumi (75%), 18 orang dapat berkomunikasi tentang gerhana matahari dan gerhana bulan (90%), 18 orang dapat berhipotesis (90%), 18 orang dapat menerapkan konsep rotasi dan revolusi bumi (90%), 20 orang bertanya (100%) dan 20 orang dapat menyimpulkan (100%).



Gambar 4. Aktivitas Siswa Dalam Melakukan Keterampilan Proses

Tabel 3. Keterampilan Proses

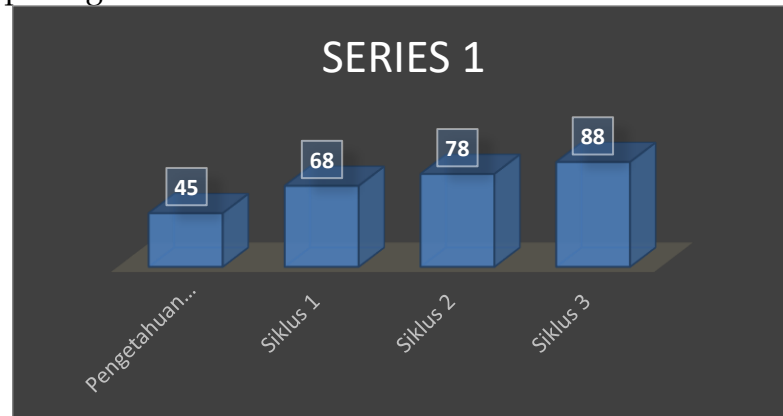
Keterampilan proses	K	ETERA	Siklus 3 Prosentase
Mengamati	100	100	100
Menafsirkan	50	90	100
Mengelompokkan	100	100	100
Meramalkan	50	50	75
Berkomunikasi	75	75	90
Berhipotesis	50	70	90
Menerapkan	50	75	90
Bertanya	60	95	100
Menyimpulkan	75	90	100
<b>Jumlah</b>	<b>610</b>	<b>740</b>	<b>845</b>
<b>Prosentase</b>	<b>67.77</b>	<b>82.22</b>	<b>93.77</b>

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Nilai	Pengetahuan Awal			Siklus 1			Siklus 2			Siklus 3			Tuntas	Belum Tuntas
	Jumlah Siswa	Kumulatif	Prosentase	Jumlah Siswa	Kumulatif	Prosentase	Jumlah Siswa	Kumulatif	Prosentase	Jumlah Siswa	Kumulatif	Prosentase		
10										1	10	5	✓	
9										1	99	55	✓	
8							12	96	60	1				
7				13	91	65	8	56	40	8	64	40	✓	
6				7	42	35								
5	7	35	35											
4	13	52	65											
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>87</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>133</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>152</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>173</b>	<b>100</b>		
<b>Prosentase</b>		<b>43,50</b>			<b>66,50</b>			<b>76,60</b>			<b>86,50</b>			

Data tes hasil belajar sebelum penelitian dilaksanakan yang memperoleh nilai 4 sebanyak 13 orang sama dengan 65%, yang memperoleh nilai 5 sebanyak 7 orang sama dengan 35%. Hasil belajar siswa tersebut meningkat pada pembelajaran

siklus 1 terdiri dari yang memperoleh nilai 6 sebanyak 7 orang sama dengan 35%, dan memperoleh nilai 7 sebanyak 13 orang sama dengan 65%, dan meningkat pada pembelajaran siklus 2 terdiri dari yang memperoleh nilai 7 sebanyak 8 orang sama dengan 40% dan yang memperoleh nilai 8 sebanyak 12 orang sama dengan 60%, dan terakhir pada pembelajaran siklus 3 yang memperoleh nilai 8 sebanyak 8 orang sama dengan 40% dan yang memperoleh nilai 9 sebanyak 11 orang sama dengan 55% dan yang memperoleh nilai 10 sebanyak satu orang sama dengan 5%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa dari siklus 1 s.d siklus 3 mengalami peningkatan.



Gambar 5. Data Hasil Belajar Siswa

### Kualifikasi

Hasil belajar siswa Mendeskripsikan terjadinya gerhana matahari melalui demonstrasi dalam keterampilan proses, meningkatkan kemampuan siswa melalui keterampilan proses mengamati, melakukan, membedakan pesawat sederhana demonstrasi terjadinya gerhana matahari dan gerhana bumi menganalisis manfaat dari terjadinya rotasi dan revolusi bumi terhadap matahari bagi kehidupan manusia sehari-hari, dengan kualifikasi perolehan nilai rata-rata pengetahuan awal memperoleh nilai rata-rata 45,00 meningkat pada siklus 1 menjadi 66,50, meningkat pada siklus 2 menjadi 76,00 dan pada siklus 3 mencapai 86,50.

### A. Pembahasan

Dari gambaran tabel nilai aktifitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, aktifitas siswa dalam melakukan keterampilan proses dan grafik pertumbuhan nilai hasil belajar di atas, terlihat adanya peningkatan hasil pembelajaran penerapan metode demonstrasi dalam keterampilan proses yang cukup menggembirakan peneliti, antara lain :

- Kualitas nilai pada pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 diperoleh rata-rata kelas yaitu 45,00 pada kegiatan awal, meningkat menjadi 66,50 pada siklus 1 meningkat menjadi 76,00 pada siklus 2, dan menjadi 86,50 pada siklus 3.
- Kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa yang terdiri dari mengamati, menafsirkan, mengelompokkan, meramalkan, berkomunikasi, menerapkan konsep, berhipotesis, bertanya dan menyimpulkan diperoleh rata-rata 67,77 pada siklus 1 meningkat menjadi 82,22 pada siklus 2 dan meningkat menjadi 93,77 pada siklus 3 hampir seluruh siswa melakukan kegiatan keterampilan proses.

Proses perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah dengan mengaplikasikan metode demonstrasi dalam keterampilan proses yang ditunjang dengan pembelajaran yang bervariasi yaitu: cermah, Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Respon dari siswa atas pembelajaran tersebut sangat positif, karena suasana pembelajaran lebih menarik dan menantang perhatian siswa, sehingga aktifitas dan semangat siswa dalam belajar dapat meningkat sesuai harapan peneliti.

Dengan demikian, guru sangat berperan dalam menentukan setiap keberhasilan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik, kemudian pola pembelajaran yang diterapkan guru akan mempengaruhi pola pikir, sikap serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Meningkatnya prestasi belajar siswa terlihat dari perubahan cara berfikir, bersikap dan kerja ilmiah yang dilakukan, serta penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, hal tersebut ditentukan oleh cara guru merancang dan membuat strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga pembelajaran di dalam kelas selalu menarik perhatian siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran aktif yang diterapkan guru, akan membangkitkan motivasi siswa, serta kemauan siswa untuk mengungkapkan apa yang belum mereka pahami melalui keterampilan proses, pertanyaan kepada guru atau temannya. Perbaikan yang dilakukan dari pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran monoton dan kurang menarik perhatian bagi siswa, maka peneliti melakukan perbaikan dalam gaya maupun metode pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi dalam keterampilan proses. Peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka siswa merasa termotivasi untuk lebih semangat belajar. Atas keberhasilan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka peneliti akan terus menumbuhkembangkan model pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang lain dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang akan dijelaskan selanjutnya. Dari hasil wawancara diperoleh model pembelajaran ini bagi siswa sangat menyenangkan dan lebih jelas serta mudah dimengerti.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Dari data hasil perbaikan pembelajaran, hasil tes formatif siswa, dan observasi teman sejawat yang telah dilaksanakan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan gerhana matahari dan gerhana bulan pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 1 Sukakarta dalam mendeskripsikan terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan dapat meningkatkan sikap ilmiah, kerja ilmiah, dan hasil belajar siswa.
2. Dengan menerapkan metode demonstrasi pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa lebih aktif dan fokus dalam belajar.
3. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat, karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengembangkan rasa ingin tahunya tentang

terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan melalui membiasakan bertanya.

4. Hasil pengamatan teman sejawat, pembelajaran penerapan metode demonstrasi dalam keterampilan proses berhasil dalam memotivasi semangat dan aktifitas belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terbukti dengan meningkatnya perolehan nilai ulangan dan aktifitas belajar siswa yang lebih baik, antara lain :

- a. Kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran meningkat, dari nilai rata-rata siklus satu 68,25 meningkat menjadi 87,50 pada siklus 2 meningkat menjadi 100 pada siklus 3.
- b. Aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan keterampilan proses dalam pembelajaran siklus 1 mencapai rata-rata 67,77 meningkat menjadi 82,22 pada siklus 2 dan meningkat menjadi 93,77 pada siklus 3.
- c. Hasil belajar siswa pada kegiatan awal 45,00 meningkat menjadi 66,50 pada siklus 1, meningkat menjadi 76,00 pada siklus 2 dan menjadi 86,50 pada siklus 3.

Pada siklus 3 seluruh siswa telah memperoleh nilai rata-rata kelas melebihi Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM).

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa aktif, kreatif, dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, adalah :

1. Guru harus mencoba proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi, dan meninggalkan proses pembelajaran model lama yang konvensional.
2. Guru harus menguasai model pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam proses belajar mengajar, untuk menghindari pembelajaran monoton dan kurang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan malas belajar.
3. Guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik serta mampu menjelaskan pokok bahasan dengan lugas, agar siswa cepat mengerti dan memahami pesan yang terkandung dalam materi yang dibahas tersebut.
4. Guru harus memiliki dan menguasai keterampilan dasar seperti: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan alasan, keterampilan mengadakan variasi belajar, kemampuan menjelaskan yang efektif, kemampuan mengelola waktu belajar, keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan artikel ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral, spritual maupun material sehingga artikel ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Semua narasumber yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (1989). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Mengajar Metode Teknik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis and McTaggart (1994) *The Action Research Planner*, Dekain University
- Kisworo, Endi. (2006). *Learning With Me. Online*. Tersedia: (<http://www.shoutmix.com/box/learning> whit me, tanggal 20 oktober 2007).
- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Demonstrasi dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru diLPMP Makasar*, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku. PTS-MKKS Page 44
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta

Surahman, Endang . (2005). *Classroom Action Research*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi. (Tidak diterbitkan)

Sutikno, Sobari. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Wina Sanjaya (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan -*  
Kencana Prenada Media Group

Wijoyo, Hadi. Isworo. (2007). *Kewarganegaraan Untuk SMP*. Jakarta: Ganeca Exact.